

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri semen di Indonesia terus mengalami peningkatan. Industri semen adalah salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan sebuah negara. Tinggi rendahnya konsumsi semen menunjukkan tinggi rendahnya pembangunan infrastruktur di suatu negara. Semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan, dan berbagai infrastruktur lainnya. Melihat kondisi Indonesia sebagai negara sedang berkembang yang di ikuti banyaknya pembangunan sehingga kebutuhan terhadap bahan bangunan semen juga meningkat. Hal ini akan menjadi suatu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan daya beli yang cukup banyak tersebut menyebabkan perusahaan semen terus meningkat. Tidak hanya itu, saham di perusahaan semen adalah saham-saham yang tahan terhadap apapun, sebab dalam kondisi krisis atau tidaknya produk semen tetap dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Perusahaan semen akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar serta dapat menarik banyaknya investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat di butuhkan oleh masyarakat dikarenakan prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Meningkatnya saingan dalam negara ini menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi sehingga perusahaan dapat lebih

maju dalam persaingan yang dihadapi. Di mana para perusahaan dapat bersaing serta mempertahankan kualitas perusahaan sampai kapanpun. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba dari tahun ke tahunnya dan menjaga kestabilan hidup perusahaan di masa depan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, semua yang terlibat dalam perusahaan itu tanpa adanya kekompakan, tentu akan sulit untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan (Kasmir, 2019:13). Salah satu unsur penting yang perlu di perhatikan dalam manajemen keuangan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan dapat mengembangkan usahanya. Salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan nilai saham yang menentukan tingkat suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana perubahan atau pergerakan harga sahamnya ditentukan oleh banyaknya permintaan serta penawaran yang dilakukan pada pasar modal (Jogiyanto, 2013:8). Semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut. Dengan harapan mendapatkan keuntungan yang banyak, sehingga banyak investor yang akan membeli saham di perusahaan tersebut. Dengan membeli saham di perusahaan tersebut investor juga mempunyai hak kepemilikan atas perusahaan. Semakin banyak saham yang di beli maka semakin banyak pula keuntungan yang di dapatkan dengan harapan harga saham juga semakin tinggi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis terhadap rasio profitabilitas. Di mana rasio profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Di mana perusahaan mengharapkan kenaikan laba atau profit dan karena dengan adanya kenaikan profit berarti akan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan perusahaan meningkat. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2019:115).

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis-jenis yaitu ROI, NPM, ROE, dan EPS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Investmen* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel pengaruh untuk harga saham. Karena, *Return On Investmen* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya yang dalam hal ini peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel terikat. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Jika aktiva di suatu perusahaan di kelola dengan baik dengan cara berinvestasi atau menanamkan modal, maka asset di suatu perusahaan akan meningkat dengan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya jika aktiva di suatu perusahaan di kelola dengan tidak baik maka aktiva akan mengalami penurunan. Sehingga rasio *Return On Investmen* (ROI) dapat menilai kinerja perusahaan untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Selain itu harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), Menurut Kasmir (2019:115) Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika laba per lembar saham perusahaan meningkat berarti pembagian deviden akan menjadi lebih besar dan investor akan menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan deviden per lembar saham yang lebih besar. Bila permintaan saham perusahaan meningkat, maka harga saham pun akan meningkat. Sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun akan mengakibatkan kepercayaan investor menurun pula.

*Return On Equity* (ROE) diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai indikator oleh investor dalam pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2019:115) semakin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian sebaliknya.

**Tabel 1.1**  
**Data Return On Investmen (ROI) dan Harga Saham pada Perusahaan**  
**Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROI (%)	Harga Saham (RP)
1	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2013	11.51	330
			2014	11.22	381
			2015	10.84	291
			2016	5.93	2790
			2017	2.89	3800

			2018	1.37	1750
			2019	5.39	440
			2020	1.91	1065
2	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2013	8.58	1580
			2014	13.85	1300
			2015	9.44	825
			2016	7.64	825
			2017	7.32	500
			2018	7.41	376
			2019	7.60	1990
			2020	3.59	1985
3	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	2013	18.83	20000
			2014	18.32	25000
			2015	15.76	22325
			2016	12.83	15400
			2017	6.44	21950
			2018	4.12	18450
			2019	6.62	19025
			2020	6.60	14475
4	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2013	17.33	14150
			2014	29.70	16200
			2015	22.51	11400
			2016	18.00	9175
			2017	11.56	9900
			2018	13.02	11500
			2019	19.16	12000
			2020	3.42	12425
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2013	4.18	405
			2014	4.08	1470
			2015	3.46	1670
			2016	4.62	555
			2017	6.70	408
			2018	7.24	376
			2019	4.99	304
			2020	45.08	386

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa ROI dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk jumlah ROI pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dari 11.51% menjadi 2.89%, tetapi harga saham pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami kenaikan dari harga Rp 330 naik menjadi Rp 3800. Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk jumlah ROI pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 8.58% menjadi 13.85%, akan tetapi harga saham pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan dari Rp 1580 turun menjadi Rp 1300. Pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk jumlah ROI pada tahun 2013-2018 mengalami penurunan dari 18.83% turun menjadi 4.12%, namun harga saham pada PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk mengalami naik turun. Tahun 2013 sebesar Rp 20000, tahun 2014 naik sebesar Rp 25000, tahun 2015 turun sebesar Rp 22325, tahun 2016 turun sebesar Rp 15400, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 21950, dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 18450. Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk jumlah ROI pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 19.16% turun menjadi 3.42%, sedangkan harga saham mengalami kenaikan dari Rp 12000 naik menjadi Rp 12425. Pada PT. Waskita Beton Precast Tbk jumlah ROI pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dari 4.18% turun menjadi 3.46%, akan tetapi harga saham PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2013-2015 mengalami kenaikan dari Rp 405 naik menjadi Rp 1670.

Fenomena ini bertentangan dengan yang dikatakan oleh Kasmir (2019:115) dimana ROI merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam

mengelola investasinya, makin tinggi ROI maka makin tinggi juga kualitas perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Yang artinya makin tinggi ROI maka harga saham perusahaan juga meningkat karena kualitas perusahaan meningkat.

**Tabel 1.2**  
**Data *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EPS (RP)	Harga Saham (RP)
1	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2013	37	330
			2014	33	381
			2015	36	291
			2016	26	2790
			2017	15	3800
			2018	8	1750
			2019	3	440
			2020	1	1065
2	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2013	93	1580
			2014	40	1300
			2015	103	825
			2016	162	825
			2017	134	500
			2018	193	376
			2019	255	1990
			2020	21	1985
3	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	2013	1361	20000
			2014	1437	25000
			2015	1183	22325
			2016	1051	15400
			2017	505	21950
			2018	311	18450
			2019	499	19025
			2020	491	14475
4	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2013	905	14150
			2014	937	16200

			2015	762	11400
			2016	762	9175
			2017	273	9900
			2018	519	11500
			2019	403	12000
			2020	471	12425
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2013	38	405
			2014	52	1470
			2015	90	1670
			2016	34	555
			2017	39	408
			2018	43	376
			2019	33	304
			2020	15	386

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.2 variabel EPS menunjukkan perusahaan sub sektor semen dari tahun 2013-2020 mengalami kenaikan maupun penurunan yang fluktuatif. Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk jumlah EPS tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 37 menjadi 33, akan tetapi harga saham pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari Rp 330 menjadi Rp 381. Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk jumlah EPS tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 40 naik menjadi 103, namun harga saham tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari Rp 1300 menjadi Rp 825. Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2016-2017 jumlah EPS mengalami penurunan dari 1051 turun menjadi 505, akan tetapi harga saham PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari Rp 15400 naik menjadi Rp 21950. Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk jumlah EPS tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 762 menjadi 273 sedangkan harga saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2017 mengalami kenaikan



dari Rp 9175 naik menjadi Rp 9900. Pada PT. Waskita Beton Precast Tbk jumlah EPS tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 33 menjadi 15, akan tetapi harga saham PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari Rp 304 menjadi Rp 386.

Fenomena ini bertentangan dengan Kasmir (2019:115) yang mengatakan bahwa EPS merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan jika laba per lembar saham perusahaan meningkat berarti pembagian dividen akan menjadi lebih besar, hal ini menjadikan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan. Sehingga bila permintaan saham meningkat maka harga saham pun akan naik dan sebaliknya.

**Tabel 1.3**  
**Data Return On Equity (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub**  
**Sektor Semen yang terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROE(%)	Harga Saham (RP)
1	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2013	12.65	330
			2014	12.08	381
			2015	12.01	291
			2016	8.30	2790
			2017	4.30	3800
			2018	2.19	1750
2	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0.58	440
			2020	3.22	1065
			2013	19.33	1580
			2014	16.94	1300
			2015	16.71	825
			2016	10.70	825
			2017	10.52	500

			2018	14.18	376
			2019	15.79	1990
			2020	1.97	1985
3	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	2013	21.81	20000
			2014	21.53	25000
			2015	18.25	22325
			2016	14.80	15400
			2017	7.57	21950
			2018	4.93	18450
			2019	7.95	19025
			2020	8.14	14475
4	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2013	24.61	14150
			2014	23.10	16200
			2015	17.11	11400
			2016	15.57	9175
			2017	5.68	9900
			2018	9.87	11500
			2019	7.41	12000
			2020	8.17	12425
5	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2013	15.43	405
			2014	25.36	1470
			2015	39.31	1670
			2016	8.57	555
			2017	13.67	408
			2018	14.00	376
			2019	9.91	304
			2020	4.35	386

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1.3 variabel ROE menunjukkan perusahaan sub sektor semen dari tahun 2013-2020 mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk jumlah ROE tahun 2015-2017 mengalami penurunan dari 12.01% menjadi 4.30%, namun harga saham PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dari Rp 291 naik menjadi Rp 3800. Pada

PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk jumlah ROE tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 7.95% menjadi 8.14%, akan tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp 19025 turun menjadi Rp 14475. Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk jumlah ROE tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 24.61% menjadi 23.10%, namun harga saham mengalami kenaikan dari Rp 14150 naik menjadi Rp 16200. Pada PT. Waskita Beton Precast Tbk jumlah ROE tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dari 8.57% menjadi 14.00%, akan tetapi harga saham PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari Rp 376 turun menjadi Rp 386.

Fenomena ini bertentangan dengan Kasmir (2019:115) yang mengatakan bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Return On Investmen (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan memfokuskan pengamatan terhadap rasio keuangan perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *Return On Investmen (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga

Saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Investmen* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2020 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan harga saham. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang pengaruh *Return On Investmen* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh *Return On Investmen* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub

sektor semen yang terdaftar di BEI serta menambah sumber pustaka yang telah ada bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan *Return On Investmen* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham.